
Analisis Kinerja Perusahaan: Peran *Good Corporate Governance* pada Industri Sektor Pariwisata Dan Transportasi di Era Pandemi

Anna Kania Widiatami

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi

Anna Kania Widiatami

kania@mail.unnes.ac.id

Article Info

Article History :

Received 04 Jan - 2023

Accepted 08 Feb - 2023

Available Online

14 Jun - 2023

Abstract

The tourism sector has a role as a contributor through the country's foreign exchange earnings in the Indonesian economy. From year to year there has been a significant increase in foreign tourist arrivals to tourist areas in Indonesia. However, when the Covid-19 pandemic hit Indonesia, it paralyzed almost all industries in Indonesia. This phenomenon affects the performance of companies, including the tourism industry. Company performance is a picture of company activities in using resources effectively and efficiently to achieve company goals. Good company performance is inseparable from the role of corporate governance or in other terms Good Corporate Governance. This study aims to examine the mechanism of Good Corporate Governance, namely gender diversity, the board of commissioners, and the audit committee on company performance. This study used a purposive sampling technique to obtain the number of samples was 114 samples from tourism and transportation sub-sector companies in 2019-2021. The data analysis technique of this study used multiple regression analysis, which was processed with the help of WarpPLS 8.0. The results of this study indicate that gender diversity, the board of commissioners, company size have no effect on company performance, while the audit committee has an effect on the performance of accommodation companies in the tourism and transportation subsector.

Keyword : Board of Commissioners, Gender Diversity, Company Performance, Audit Committee, Company Size.

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi sektor yang tumbuh paling cepat dan progresif dalam perekonomian dunia dalam beberapa tahun terakhir, khususnya subsektor akomodasi (BPS, 2021). Selain itu, pariwisata memiliki peran sebagai kontributor pada perekonomian Indonesia. Kontribusi yang paling nyata dari sektor pariwisata adalah terhadap penerimaan devisa negara. Tahun 2016 hingga 2019 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang signifikan. Pada tahun 2016

menghasilkan jumlah kunjungan mencapai 11,52 juta kunjungan. Di tahun 2017 meningkat menjadi 14,04 juta kunjungan. Tahun 2018 terjadi peningkatan Kembali menjadi 15,81 juta. Tahun 2019 kunjungan wisman mencapai hingga 16,11 juta kunjungan. Banyak negara berkembang yang telah menjadikan pariwisata sebagai bintang utama dalam perdagangan internasional dan sumber utama devisa negara, salah satunya Indonesia. Oleh karena itu, pariwisata memiliki peranan penting sebagai komoditas yang menguntungkan bagi tanah air, menjadi

penggerak utama bagi pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja baru, peluang kerja baru, dan pembangunan infrastruktur serta pariwisata memiliki peran sebagai kontributor pada perekonomian Indonesia.

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu penyumbang kontribusi PDB di Indonesia. Hal ini dikarenakan dukungan dari subsektor yang terdiri dari subsektor transportasi dan pergudangan, akomodasi dan makan minuman, serta subsektor informasi dan komunikasi. Oleh sebab itu, perlu adanya pengawasan yang cermat dan optimal agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan memberikan kinerja yang terbaik. Kinerja perusahaan adalah keuntungan yang didapatkan dari tingkat penjualan, aset dan modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Roosdiana, 2020). Kinerja perusahaan berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan, dimana ketika kinerja keuangan perusahaan menurun maka kinerja perusahaan juga menurun. Oleh karena itu, pentingnya diterapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Governance Corporate*.

Good Governance Corporate merupakan tata cara pengelolaan perusahaan secara prudensial yang dibangun untuk mendapatkan kepercayaan terhadap stakeholder (Rahmawati et al, 2017). *Good Governance Corporate* dianggap sebagai langkah yang baik di dalam pasar ekonomi guna mendorong persaingan dan lingkup bisnis yang sehat. Tata kelola perusahaan merupakan prinsip yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, profitabilitas perusahaan, kinerja perusahaan, dan keberlangsungan perusahaan. Dilakukannya tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditur guna memperoleh pengembalian investasi secara wajar, tepat dan efisien.

Corporate Governance mempunyai mekanisme internal dan eksternal yang berasal dari perusahaan (Widyati, 2013). Unsur internal perusahaan adalah (1) pemegang saham, (2) direksi, (3) dewan komisaris, (4) komite audit, (5) manajer, (6) karyawan, (7) sistem. Sedangkan unsur eksternal perusahaan adalah (1) investor, (2) auditor, (3) kreditor, (4) lembaga legalitas.

Penelitian ini lebih menyoroti *corporate governance* pada sisi kinerja Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

Dewan direksi merupakan badan hukum yang berwenang mengurus kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, bertanggung jawab penuh, dan mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Pada dewan direksi terdapat perbedaan kinerja berdasarkan gender atau *gender diversity* (Artha et al., 2021). Pengambilan keputusan operasional dilakukan dewan direksi dipengaruhi oleh saran dari dewan komisaris yang merupakan badan pengawas di sebuah perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan umum atau khusus sesuai anggaran dasar. Kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Adanya ukuran dewan komisaris yang besar akan membantu dewan direksi dalam menentukan keputusan yang tepat.

Dewan komisaris dan komite audit yang independen sangat membantu menanamkan prinsip *Good Governance Corporate*. Keberadaan posisi Komite Audit di suatu perusahaan sangat penting untuk mengawasi dan mengelola suatu perusahaan. Komite audit merupakan jembatan bagi dewan komisaris dan pemegang saham dalam mengelola manajemen pengendalian perusahaan (Randy rakhmadi, 2015). Tugas dan wewenang komite audit adalah mengawasi audit eksternal dan internal serta bertanggung jawab atas laporan keuangan. Komite audit melaksanakan audit eksternal dengan cara mengawasi manajemen untuk mengurangi sifat oportunistik. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *gender diversity*, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan akomodasi sub sektor pariwisata dan transportasi tahun 2019-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jansen and Meckling pada tahun 1976. Teori agensi merupakan dasar penerapan untuk menjelaskan mengenai tata kelola perusahaan yang baik. Teori keagenan merupakan prinsip kontrak antara dua pihak

atau lebih. Satu pihak disebut dengan agen dan pihak lain yang disebut prinsipal atau pemilik (Rachmanda, 2014). Menurut Prastiti dan Meiranto (2013) teori keagenan merupakan sebuah hubungan yang menggambarkan antara agen (manajer) dan prinsipals (pemegang saham). Teori agensi dan GCG saling berhubungan dikarenakan mengawasi secara langsung antara agen dan prinsipal (Agustina et al., 2014). Teori agensi merupakan penyusunan kontrak yang tepat untuk menyeimbangkan kepentingan klien dan agen jika terjadi benturan kepentingan. Inti dari *agency theory* yaitu menyelesaikan asimetri informasi di mana terdapat suatu keadaan yang menguntungkan bagi salah satu pihak yaitu dengan memiliki informasi lebih banyak. Pihak yang mendapatkan informasi lebih banyak memungkinkan mendapatkan keuntungan lebih banyak dari pada pihak lain.

2.2 Kinerja Perusahaan

Tujuan perusahaan adalah untuk memakmurkan dan menyejahterakan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham dapat dibuktikan dengan kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset, modal dan kewajiban (Fachrudin, 2011). Salah satu faktor yang memengaruhi baik buruknya nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) menggambarkan kinerja perusahaan yang menjadi tolak ukur investor dalam menilai kondisi perusahaan (Sulastri, 2016). Para investor akan melihat nilai perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan kekayaannya pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan harus selalu dikembangkan agar keberadaan saham perusahaan tetap berada di posisi yang aman. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara manajemen untuk mencapai komitmen dari para investor dan mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan (Lisaiame & Sri, 2018). Kinerja perusahaan dapat diukur melalui dua sisi yaitu internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Pada sisi internal dapat dilihat melalui laporan keuangan sedangkan pada sisi eksternal dapat dilihat dari nilai perusahaan.

2.3 Gender Diversity

Direksi memiliki kewajiban dan tanggung jawab seperti menetapkan tujuan strategis bagi perusahaan, meninjau pelaksanaan rencana strategis, mengawasi tata kelola perusahaan serta memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi dan berjalan dengan baik (Taco & Ilat, 2016). Keberadaan gender menjadi hal yang sering disoroti di kalangan *Good Governance Corporate* karena dapat menunjang kinerja perusahaan. Kehadiran perempuan dalam jajaran direksi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama dan tanpa diskriminasi kepada semua orang. Pemahaman yang luas mengenai pasar dan konsumen menjadikan peningkatan reputasi dan nilai karena umumnya perempuan memiliki pemikiran yang rinci (Zulkarnain & Mirawati, 2019). Wanita sering mencari tahu kebenaran dan mencari tahu bagaimana sebuah perusahaan beroperasi (Fathonah, 2019). Hal inilah yang menjadikan wanita tidak terlalu terburu-buru dalam mengambil keputusan. Hadirnya gender wanita pada dewan direksi diharapkan mampu memberikan pandangan secara luas (Nugroho & Widiasmara, 2019).

2.4 Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang No 47 mengenai Perseroan Terbatas, dewan komisaris merupakan perseroan yang di serahkan atau di wewenangkan tugas pengawasan umum atau khusus serta memberikan nasihat kepada dewan direksi sesuai dengan anggaran dasar. Dewan komisaris merupakan pihak independen, oleh karena itu dewan komisaris berdiri sendiri dan tidak memihak divisi manapun. Kelengkapan dan kualitas laporan informasi keuangan atas dewan direksi merupakan fokus utama dewan komisaris (Bukhori & Raharja, 2015). Oleh karena itu, posisi dewan komisaris dianggap sebagai jembatan para prinsipal pada sebuah perusahaan.

2.5 Komite Audit

Komite merupakan badan yang terdiri dari satu orang atau lebih. Komite audit adalah bentuk dari badan atau sejumlah orang yang terdiri dari dewan komisaris dan pihak eksternal. Melalui edaran yang dibuat oleh BAPEPAM No.03/PM/2000 bahwa setiap

direksi perusahaan diwajibkan membentuk komite audit (Widyati, 2013). Berdasarkan peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 komite audit bersama dewan komisaris menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengawasi aktivitas perusahaan terkhusus menelaah informasi keuangan, manajemen risiko, pengendalian internal, efektivitas auditor eksternal dan internal serta mematuhi undang-undang yang berlaku. Komite audit yang kompeten menjaga independensi auditor, memberikan informasi yang transparan dan meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan perusahaan, serta mematuhi peraturan yang berlaku di perusahaan.

Isi tinjauan pustaka adalah uraian/landasan teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan pokok bahasan kajian/penelitian, ditulis fonta Times New Roman 12. Seluruh sumber teori yang dikutip dalam bab ini harus ada di dalam daftar rujukan/pustaka.

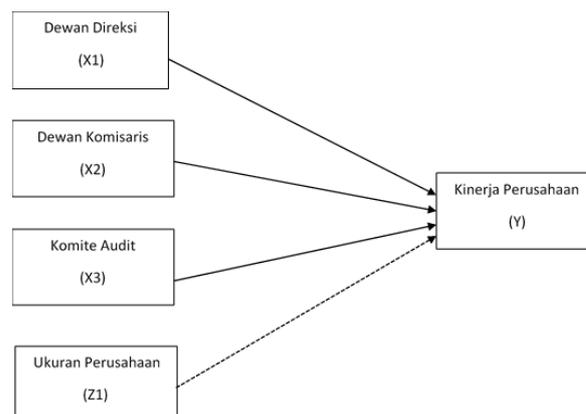
3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan akomodasi sub sektor pariwisata dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data penelitian yang digunakan bersumber dari website resmi perusahaan masing-masing dan website www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria merupakan jenis perusahaan akomodasi sub sektor pariwisata dan transportasi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2021. Sample yang dipilih juga harus memberikan informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang tercantum dalam laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan selama tahun pengamatan. Sample perusahaan juga dipilih yang menggunakan mata uang satuan rupiah. Dari hasil seleksi kriteria tersebut, diperoleh 38 perusahaan yang dapat menjadi sampel penelitian selama 3 tahun pengamatan, sehingga total sampel berjumlah 114 data perusahaan.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan model partial least square (PLS) dengan menggunakan alat bantu WarpPLS 8.0 yang terdiri dari outer model, inner model, dan pengujian hipotesis. Adapun kerangka

berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *partial least square (PLS)* sehingga didapat persamaan struktural sebagai berikut:

$$ROA = \beta_1 GDIR + \beta_2 JKOM + \beta_3 EKA + \beta_4 SIZE$$

Keterangan:

ROA : Kinerja Perusahaan (ROA)

GDIR : Diversitas Gender Dewan

Direksi Wanita

JKOM : Jumlah Dewan Komisaris

EKA : Efektivitas Komite Audit

SIZE : Ukuran Perusahaan

β : Koefisien Regresi Variabel

Independen

Pada kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan indikator dari penelitian Saifi & Safarina (2017), dan Khamisah et al (2020) yang menggunakan perhitungan *Return on Assets (ROA)*. Cara menghitung ROA yaitu dengan membagi laba bersih setelah pajak pada tahun berjalan dengan total asset yang dikali dengan 100%. Variabel GDIR menunjukkan diversitas gender wanita pada jajaran dewan direksi perusahaan sample. Penelitian ini berpedoman pada penelitian sebelumnya yaitu Anggi et al (2021), Mangatas et al (2018), Linggih & Wiksuana (2018) dan Fathonah (2019) yang diukur menggunakan proporsi wanita sebagai yang menduduki jabatan sebagai dewan direksi terhadap seluruh dewan direksi yang ada di suatu perusahaan. Variabel JKOM pada penelitian ini menunjukkan jumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan sampel, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ariandhini (2019); Davinda et al (2021);

Pricilia & Susanto (2017). Variabel EKA pada penelitian ini menggambarkan efektivitas komite audit. Penilaian efektivitas komite audit dilakukan dengan cara analisis konten dan memberikan skor pada kriteria yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Adapun kriteria efektivitas komite audit sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A. Putri et al 2019, Purnomo & Bernawati (2020) dan Widiatami et al (2020) sebagai berikut:

1. Komposisi
 - a. Anggota komite audit yang terdiri dari komisariss independen dan pihak luar: Beri skor 1 apabila terpenuhi, skor 0 jika tidak.
 - b. Memiliki setidaknya satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi keuangan: Beri skor 1 apabila terpenuhi, skor 0 jika tidak.
2. Wewenang
 - a. Memiliki piagam audit: Beri skor 1 apabila memiliki, skor 0 jika tidak
 - b. Memenuhi tugas komite audit, antara lain menelaah informasi keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya; meninjau kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku; meninjau aktivitas audit eksternal; meninjau efektivitas pengendalian internal perusahaan: beri skor masing-masing 2 jika terdapat penjelasan rinci, skor 1 jika penjelasan secara singkat, skor 0 jika tidak diungkapkan.
3. Sumber Daya
 - a. Memiliki anggota minimal 3 orang: skor 1 jika terpenuhi, skor 0 jika tidak
4. Ketekunan
 - a. Mengadakan rapat minimal sekali dalam tiga bulan atau empat kali dalam setahun: skor 1 jika terpenuhi, skor 0 jika tidak
Komite audit membuat laporan setiap penugasan dan laporan tahunan pelaksanaan kegiatan: skor 1 jika terpenuhi, skor 0 jika tidak..

4. HASIL PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui setiap hubungan indikator dengan variabel secara valid. Pada penelitian ini menggunakan batas *loading factor* yaitu sebesar $> 0,7$. Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas konvergen. Hasil uji validitas pada

semua nilai *loading factor* pada masing-masing variabel di atas 0,7 artinya semua variabel telah memenuhi kriteria uji validitas konvergen.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	Nilai loading	Keterangan
GDIR	1.000	Reflective
JKOM	1.000	Reflective
EKA	1.000	Reflective
SIZE	1.000	Reflective
ROA	1.000	Reflective

Sumber: data diolah 2022

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan model dari setiap variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini, untuk melihat validitas diskriminan dengan melihat nilai *correlation among laten* pada *Average Variance Extracted (AVE)*. Hasil dari pengukuran validitas diskriminan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Diskriminan

	GDI R	JKO M	EKA	SIZE	ROA
GDI R	(1.000)	-	0.02	-	-
JKO M	0.01	(1.000)	0.17	0.33	-
EKA	0.02	0.17	(1.000)	0.26	-
SIZE	-	0.33	0.26	(1.000)	-
ROA	0.08	0.03	0.08	0.09	(1.000)

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 pada setiap angka yang ditebalkan di dalam tabel merupakan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai yang tidak ditebalkan tersebut merupakan nilai korelasi pada setiap variabel dengan variabel lainnya pada model.

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur nilai reliabilitas yang sesungguhnya

dari suatu variabel. Pada uji reliabilitas penelitian ini menggunakan pengukuran *cronbach alpha* dan pengukuran *composite reliability* dengan ketentuan $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
GDIR	1.000	1.000
JKOM	1.000	1.000
EKA	1.000	1.000
SIZE	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000

Sumber: data diolah 2022

Analisis Inner Model

Analisis model struktural (*inner model*) dilakukan pada saat melihat korelasi yang signifikan antara variabel yang diukur. Pada penelitian ini, untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai dari pada R-square (R^2). Hasil nilai R-square dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Nilai R-Square

Variabel	Nilai R-Square
ROA	0,074

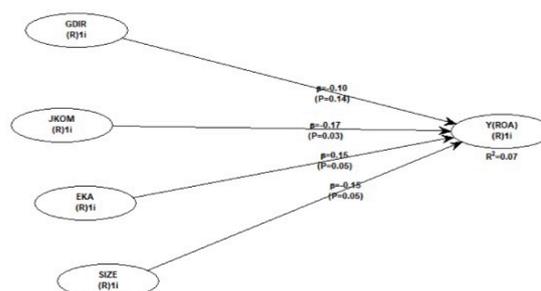
Sumber: data diolah 2022

Tabel 4 di atas memberikan nilai 0,074 pada variabel ROA yang berarti bahwa variabel independen yang meliputi dewan direksi, jumlah dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ROA sebesar 7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu dewan direksi yang diprosikan pada gender wanita, dewan komisaris yang diprosikan pada jumlah dewan komisaris, komite audit yang diprosikan pada efektifitas komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kinerja perusahaan dengan indikator ROA. Pada analisis data yang menggunakan PLS, pengujian dilakukan

dengan menggunakan metode penggandaan acak (*bootstrapping*) terhadap sampel atau *resampling*. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalisir masalah data mengalami ketidaknormalan. Hasil analisis menggunakan metode *bootstrapping* adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Bootstrapping

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis hipotesis di atas dapat disimpulkan hasil penelitian pada tabel 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Tabel Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	P value	Keterangan
GDIR	-0,101	0,136	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
JKOM	-0,168	0,032	Berpengaruh negatif dan signifikan
EKA	0,150	0,049	Berpengaruh positif dan signifikan
SIZE	-0,150	0,049	Berpengaruh negatif dan signifikan

Sumber: data diolah 2022

Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan

Adanya dewan direksi yang beragam terutama pada gender wanita tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengadopsi kebijakan maupun keputusan yang dianggap penting bagi perusahaan. Wanita dianggap lebih rasional dan menghasilkan pemikiran yang berkualitas dalam membentuk kebijakan perusahaan. Namun di sisi lain sikap

tersebut mendapatkan hasil berbeda yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi selama pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina *et al*, (2019); Karina & Marcia (2021); Lisaime & Sri (2018); Mardiyati & Murdayanti (2014) yang mengatakan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Adanya jumlah dewan direksi wanita yang terlalu banyak menyebabkan pengambilan keputusan semakin lama dan berkinerja buruk bagi perusahaan. Dewan direksi berperan penting dalam merumuskan kebijakan manajemen sebagai manajer perusahaan sehingga diversifikasi dewan sangat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggi *et al* (2021); Fathonah (2019); Linggih & Wiksuana (2018); Mangatas *et al* (2018) yang mengatakan bahwa dewan direksi wanita memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab dalam menetapkan arah kebijakan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sifat wanita yang cenderung lebih teliti dan berhati-hati dalam menentukan keputusan dapat meminimalisir adanya konflik keagenan. Adanya dewan direksi wanita dapat membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 hasil uji hipotesis kedua didapatkan pengaruh negatif $-0,168$ dengan signifikansi $0,032 < 0,05$. Artinya H2 pada penelitian ini juga ditolak dan H0 diterima. Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan arah negatif namun signifikan. Hasil ini memiliki arti bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap kinerja perusahaan akomodasi sub sektor pariwisata dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Penggolongan jumlah dewan komisaris yang masuk ke dalam kategori rendah memiliki arti bahwa semakin banyaknya anggota dewan komisaris tidak memengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Apabila jumlah dewan komisaris bertambah maka akan menyebabkan penurunan bagi kinerja perusahaan. Pada perusahaan akomodasi sub sektor pariwisata dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 memiliki

jumlah dewan komisaris dengan ukuran yang besar. Hal ini menyebabkan proses pengawasan pada dewan direksi mengalami beberapa kendala seperti kurangnya komunikasi antara dewan direksi dengan dewan komisaris.

Hasil koefisien regresi yang negatif dapat diartikan bahwa jumlah dewan komisaris yang besar tidak serta merta meningkatkan nilai ROA dalam menunjang kinerja perusahaan. Terutama pada tahun 2020-2021 di mana pada periode tersebut mengalami fenomena Covid-19 yang dikeluarkannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mengakibatkan keterbatasan komunikasi secara langsung antar sesama dewan. Kebijakan perusahaan melaksanakan *Work From Home* (WFH) mengakibatkan pertemuan dewan komisaris dengan dewan direksi dilakukan melalui *online* atau dalam jaringan. Kegiatan WFH ini tidak cukup efektif karena dewan komisaris tidak terjun secara langsung dalam melakukan *controlling* laporan keuangan perusahaan. Dewan komisaris merupakan badan penting pada perusahaan yang diberikan kewenangan dan kepercayaan dalam melakukan tugas umum maupun khusus serta memberikan nasihat terhadap dewan direksi.

Hasil penelitian pada variabel dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan atau dengan kata lain memiliki pengaruh namun ke arah negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi *et al* (2018); Joened & Damayanthi (2016); Mulianita *et al* (2019); Prastiti & Meiranto (2013); A. K. Putri *et al* (2016) yang mendapati hasil negatif namun signifikan pada jumlah dewan komisaris. Semakin kecil komposisi atau sedikitnya jumlah dewan komisaris dapat dilakukan pengawasan yang efektif pada dewan direksi. Ukuran komposisi dewan komisaris yang kecil menjadikan koordinasi antar dewan komisaris dengan dewan direksi lebih mudah. Proses pengawasan pada dewan direksi juga dianggap mudah sehingga dewan direksi dapat melaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya. Beberapa kemungkinan lain juga dapat terjadi seperti mudahnya melakukan komunikasi serta tidak sulit untuk ditemui.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariandhini (2019); Davinda *et al* (2021); Pricilia & Susanto (2017); Yanti *et al* (2021) yang mendapati hasil positif. Penelitian tersebut mengatakan bahwa

jumlah dewan komisaris yang besar dapat membantu meningkatkan pengawasan terhadap dewan direksi. Adanya ukuran dewan komisaris yang besar menjadikan pengawasan pada dewan direksi mengarahkan keputusannya terhadap kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Katutari & Yuyetta, 2019).

Pengaruh Efektifitas Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 hasil uji hipotesis ketiga didapatkan pengaruh positif sebesar 0,150 dengan signifikansi $0,049 < 0,05$. Artinya H3 pada penelitian ini diterima dan H0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis (H3) menunjukkan arah positif signifikan. Hasil ini memiliki arti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan akomodasi sub sektor pariwisata dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Frekuensi komite audit yang masuk dalam kategori sedang dapat diartikan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan. Komite audit dibentuk dengan berbagai syarat yang ditentukan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Efektifitas komite audit akan berjalan semakin efektif apabila komite audit mengikuti syarat dan peraturan yang ditetapkan pada POJK. Adanya beberapa persyaratan dalam pembentukan komite audit seperti yang telah tertera pada tabel *scoring* menggunakan *Index De'Zoort* dapat dilakukan dalam meningkatkan efektifitas komite audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariandhini, (2019); Mulyadi, (2017); Saifi & Safarina, (2017); Utami & Diyanty, (2015) yang mendapati hasil positif. Bentuk efektifitas komite audit dapat mengontrol laporan keuangan perusahaan sehingga nilai ROA dapat meningkat. Artinya kinerja komite audit bekerja secara efektif bagi performa perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Shanti (2020) mengatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di BEI telah menetapkan standar dengan jumlah komite audit sesuai ketentuan yang berlaku. Banyaknya jumlah anggota pada jajaran komite audit dapat memaksimalkan pengawasan terhadap laporan keuangan. Kehadiran komite audit dapat memastikan prinsip-prinsip akuntansi yang memberikan informasi keuangan akurat dan berkualitas bagi perusahaan (Agatha *et al.*, 2020).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Eksandy (2018); Istighfarin *et al* (2005); Marsha & Ghozali (2017); Rimardhani *et al* (2016) yang mendapati hasil negatif pada efektifitas komite audit terhadap kinerja perusahaan. Banyaknya jumlah anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi atau keuangan yang sedikit menyebabkan pengawasan pada laporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyak pertimbangan dari sudut pandang berbagai latar belakang. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab menurunnya nilai ROA dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena tidak semua berasal mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Sejalan dengan Santoso & Ruslim (2018) adanya perbedaan dalam pemahaman peran kewajiban dan tanggung jawab komite audit menjadi tidak sah dalam mencapai kinerja perusahaan. Mulianita *et al* (2019) juga mengatakan banyaknya anggota komite audit di Indonesia yang tidak hanya bekerja pada satu perusahaan menjadi tidak fokusnya anggota dalam melaksanakan tugas. Sehingga pengawasan standar efektifitas dan efisiensi menjadi berkurang. Komunikasi antar sesama anggota yang kurang menjadikan tidak harmonis sistem koordinasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan tabel 5 hasil uji hipotesis ke empat didapatkan pengaruh negatif -0,285 dengan signifikansi $0,049 < 0,05$. Artinya H4 pada penelitian ini ditolak dan H0 diterima. Hasil pengujian hipotesis (H4) menunjukkan arah negatif namun signifikan. Hasil ini memiliki arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap kinerja perusahaan akomodasi sub sektor pariwisata dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Hasil regresi pada ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh positif sehingga tidak dapat menjadi pendeteksi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan hasil regresi yang negatif ukuran perusahaan tidak menambah nilai ROA pada perusahaan. Hasil penelitian pada ukuran perusahaan yang berdistribusi negatif dapat terjadi karena menurunnya nilai ROA. Pendapatan atau nilai aset perusahaan yang berkurang memungkinkan mengalami kerugian

selama masa pandemi sehingga memicu terjadinya penurunan kinerja perusahaan. Variabel ukuran perusahaan ditambahkan agar variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lainnya. Fungsi variabel kontrol digunakan untuk mengurangi adanya nilai bias di dalam hasil penelitian.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Epi (2017); Gunawan & Sutiono (2018); Sari *et al* (2016); Wiranata & Nugrahanti (2013) yang mendapati hasil negatif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Salmu & Ansori (2018) pengelolaan sumber daya yang tidak dilakukan dengan baik akan mendapatkan hasil yang percuma. Besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak akan menghasilkan *return* bagi perusahaan dikarenakan aset yang dimiliki tidak dikelola secara efektif. Halim & Christiawan (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan, dengan menurunnya nilai perusahaan berdampak pada kinerja perusahaan yang menurun pula.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Alim & Destriana (2016); Luckieta *et al* (2021); Meiyana & Aisyah (2019); Theacini & Wisadha (2014) yang mendapati hasil positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. besarnya ukuran perusahaan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan yang stabil. Perusahaan besar memiliki kondisi yang stabil setiap tahunnya menjadikan investor mendapatkan *feedback* atas penanaman modal. Oleh karena itu dapat menggambarkan pengembalian penanaman modal tersebut berasal dari perusahaan yang berkinerja baik. Fitriyani (2021) mengatakan semakin besarnya ukuran perusahaan berarti semakin besar pula penjualan yang di dapatkan perusahaan sehingga menyebabkan perputaran uang dalam perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan akan menguat seiring dengan kenaikan likuiditas yang diprosikan pada ukuran perusahaan (Patricia *et al*, 2018).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa mekanisme GCG yang diprosikan dengan dewan direksi wanita dan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan akomodasi sub sektor pariwisata dan transportasi selama masa pandemi. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi dalam

mengambil sebuah keputusan. Wanita juga kurang berani mengambil keputusan yang penuh risiko, terutama di era pandemi. Hal ini menjadikan semakin semakin banyak proporsi wanita dalam jajaran direksi akan menghambat pengambilan keputusan, yang mengakibatkan kinerja perusahaan menurun. Jumlah dewan komisaris yang besar juga tidak mampu mengawasi kinerja perusahaan akomodasi sub sektor pariwisata dan transportasi selama masa pandemi. Hal ini disebabkan karena sistem kerja *work from home* (WFH) dinilai kurang efektif dalam tugas pengawasan dewan komisaris, sehingga kinerja perusahaan tidak meningkat meskipun memiliki jumlah dewan komisaris yang besar. Hal ini berbanding terbalik dengan mekanisme GCG yang diprosikan dengan efektifitas komite audit. Efektifitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan akomodasi sub sektor pariwisata dan transportasi selama masa pandemi. Adanya peraturan-peraturan baru yang dikeluarkan pemerintah dan kondisi yang mempengaruhi perekonomian Indonesia selama pandemi, menjadikan kinerja komite audit lebih efektif dalam memberikan pengawasan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Saran untuk penelitian berikutnya yaitu dapat menggunakan proksi mekanisme GCG lainnya dalam menganalisa pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplor lebih dalam mengenai peran komite audit sebagai mediator untuk meminimalkan asimetri informasi pada kinerja manajemen lainnya. Sehingga dapat menggambarkan efektivitas mekanisme GCG pada bidang-bidang lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Alim, M., & Destriana, U. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen*

- Bisnis*, 5(1), 18–23.
- Anggi, J., Natania, N., Rinaningsih, & Yuliati, R. (2021). Direksi Wanita Dan Kinerja Perusahaan Pada Sektor Hotels, Restaurants, Dan Leisure Di Asean. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 281–292. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29587>
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>
- Artha, B., Jufri, A., & Hadiwibowo, I. (2021). Pengaruh Keragaman Dewan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Capital). 2(2), 154–161.
- BPS. (2021). Tourism Satellite Account Indonesia 2016-2019. 1–137.
- Christina, Y., Manurung, M., Tjitrohartoko, F., & Jogi, Y. (2019). Proporsi Dewan Direksi Wanita dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Jasa.
- Davinda, R., Mukhzarudfa, M., & Maulana Zulma, G. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 526. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.409>
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Fajri Salmu, & Ansori, M. (2018). Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Pendeteksian Kecurangan Laporan keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan umur Perusahaan Dan Ukuran perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*, 2(2), 141–159.
- Fathonah, A. N. (2019). Pengaruh Gender Diversity Dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i3.13941>
- Fitriyani, Y. (2021). The influence of good corporate governance and company size on the financial performance of banking subsector companies listed on the IDX. *Akuntabel*, 18(4), 703–712.
- Gunawan, T., & Sutiono, F. (2018). Pengujian Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. 3(1), 21–30.
- Halim, H. A., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 181–192.
- Istighfarin, D., Gusti, N., & Wirawati, P. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN). *Fleischwirtschaft*, 85(2), 30–33.
- Joened, J. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS, DAN REPUTASI AUDITOR PADA TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 423–450.
- Karina, R., & Marcia, S. (2021). Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi dan Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* <https://Journal.Uib.Ac.Id/Index.Php/Combines>, 1(1), 1114–1126.
- Katutari, R. A., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *International Journal Of Business*, 3(2), 18–23. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/836>
- Linggih, A. D., & Wiksuana, I. (2018). The Effects of Gender Diversity in The Boardroom on Firm Financial Performance. *EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, 2(2009), 210–214.
- Lisaiame, & Sri, D. (2018). ANALISIS PENGARUH DIVERSITAS GENDER, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Keuangan Dan Bisnis*, 64–83.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsya, D. P. (2021). *Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang*. 19(1), 17–23.
- Mangatas, M. M., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Proporsi Wanita Dalam Dewan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Vol. X*(No.2. April 2018), 364–384.
- Mardiyati, U., & Murdayanti, Y. (2014). *Pengaruh ukuran dewan, kepemilikan saham oleh direktur, dan jender terhadap kinerja keuangan perbankan*. XX(03), 402–415.
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, AUDIT EKSTERNAL, JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, JUMLAH RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, AUDIT EKSTERNAL, JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, JUMLAH RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)*, 6(2), 91–102.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). *UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. VIII(1).
- Mulianita, A., Sutarti, & Triandi. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Nugroho, R. M., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 356–371.
- Patricia, Bangun, P., & Tarigan, M. U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Bisnis, VOL. 13, N(1)*, 42.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 72–83.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek

- Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2).
<https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.16>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI*, 2(2), 54–70.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto, D. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.
- Saifi, M., & Safarina, S. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. 50(3), 108–117.
- Santoso, I., & Ruslim, H. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334.
<https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Sari, A. M., Tugiman, H., & Nurbaiti, A. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*. 8(2), 161–172.
- Shanti, Y. K. (2020). PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(12), 147–158.
<https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/acemo>
- Sulastri, E.M. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS OLEH CGPI)*. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (1), 1-10.
- Theacini, D. A. M., & Wisadha, I. G. S. (2014). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , KUALITAS LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KINERJA PERUSAHAAN*. 3, 733–746.
- Utami, H. T., & Diyanty, V. (2015). Pengaruh entrenchment effect terhadap kualitas audit dan peran efektivitas komite audit. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 137–152.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art5>
- Widiatami, A. K., Tanzil, N. D., Irawadi, C., & Nurkhin, A. (2020). Audit committee’s rolein moderating the effect of financial distress towards going concern audit opinion. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 432–442.
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p432>
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 15(1), 15–26.
<https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51.